

PENGARUH PEMBERIAN TELUR REBUS TERHADAP PENYEMBUHAN LASERASI PADA IBU POST PARTUM

Popy Apriyanti*, Rinda Lamdayani, Titin Apriyani

STIKES Abdurahman Palembang, Jl. Kolonel H. Barlian Sukajaya, Suka Bangun, Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114, Indonesia

*popy.apriyanti@gmail.com

ABSTRAK

Laserasi perineum adalah luka pada daerah muskular yang ditutupi kulit antar introitus vagina dan anus yang disebabkan oleh robekan karena persalinan. Komplikasi yang terjadi dari laserasi perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian telur rebus terhadap penyembuhan laserasi pada ibu post partum. Desain penelitian ini adalah Quasi eksperimen yang rancangannya menggunakan Posttest Only Control Group Design. Jumlah sampel sebanyak 10 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampel dalam penelitian ini 5 responden mengkonsumsi telur rebus dan 5 responden tidak konsumsi telur rebus. Analisis yang digunakan uji mann whitney test. Hasil uji mann whitney test menunjukkan nilai P value =0,011. Kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh pemberian telur rebus terhadap penyembuhan laserasi ibu post partum.

Kata Kunci: ibu post partum; penyembuhan laserasi; telur rebus

THE EFFECT OF GIVING BOILED EGGS ON THE HEALING OF LASERATIONS IN POST PARTUM WOMEN

ABSTRACT

Perineal lacerations are injuries during childbirth in the skin-covered muscle area between the inside of the vagina and the anus. Complications of Perineal lacerations include delayed wound healing and even infection. The aim of this study was to determine the effect of boiled egg administration on perineal lacerations healing in postpartum mothers. The design of this study is a quasi-experimental design using only a post-test control group design. The number of samples was 10 people. The sampling technique in this research used the total sample method, sample in this study 5 respondents ate boiled eggs and 5 respondents did not eat boiled eggs. The analysis used was Mann Whitney. The results showed that P value = 0.011. In conclusion, H_a is accepted and H_o is rejected, which means that the administration of boiled eggs affects the healing of perineal lacerations in postpartum mothers

Keywords: *boiled eggs; healing lacerations; postpartum mothers*

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa selama persalinan dan segera setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal. Masa nifas adalah masa setelah seorang ibu melahirkan bayi yang dipergunakan untuk memulihkan kesehatannya kembali yang umumnya memerlukan waktu 6-12 minggu (Marmi, 2018). Laserasi perineum adalah luka pada daerah muskular yang ditutupi kulit antar introitus vagina dan anus yang disebabkan oleh robekan karena persalinan. Komplikasi yang terjadi dari laserasi perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Rahmawati, 2020). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 hampir 90% proses persalinan normal mengalami luka robekan pada perineum. Luka robekan perineum di Asia juga merupakan

masalah yang cukup banyak terjadi dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia.

Di Indonesia laserasi atau luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 190 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapatkan jahitan perineum (28% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan) (Wijayanti, 2017). Berdasarkan data Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013, angka kematian ibu di Sumatera Selatan mencapai 146 kematian per 100.000 kelahiran hidup masalah yang berkaitan dengan masa nifas antaranya, perdarahan (61,7%), infeksi masa nifas (23,4%), infeksi luka perineum (14,9) (Amalia dkk, 2018). Dampak dari ruptur perineum pada ibu yang tidak mendapatkan perawatan dengan baik adalah infeksi pada luka jahitan yang menyebabkan lamanya penyembuhan luka perineum. Selain itu, juga akan mengakibatkan terjadinya nyeri pasca persalinan, menyebabkan terganggunya gerak dan aktifitas ibu dalam memenuhi tanggungjawabnya sebagai ibu baru, dapat mengancam kelangsungan dalam proses menyusui terutama ASI Eksklusif, serta akan berdampak pada penurunan nafsu makan sehingga dapat mengganggu status gizi ibu seperti menimbulkan keletihan, kelelahan yang dapat mengganggu hubungan interaksi ibu dengan bayi (Supiati, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan perineum antara lain nutrisi (protein), mobilisasi dini dan usia. Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, dan perbaikan jaringan. Protein yang bermutu tinggi, banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan, dan telur (Almatsier, 2017). Telur rebus dibuktikan untuk penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu pasca persalinan atau ibu post partum karena percepatan penyembuhan luka perineum dalam masa nifas sangat diharapkan untuk menghindari ibu nifas dari bahaya infeksi (Nurmiyat, 2014). penyembuhan luka perineum dimulai dari membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari post partum dengan kriteria luka kering, jahitan menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi (bengkak, merah, bernanah dan demam) (Smelzer, 2014).

Salah satu kebijakan pemerintah melalui program Gerakan Sayang Ibu (GSI) yaitu kebijakan program nasional yang berisikan paling sedikit empat kali melakukan kunjungan masa nifas. Program ini bertujuan untuk mendeteksi adanya komplikasi atau masalah yang terjadi pada masa nifas. Pada kunjungan hari keenam salah satu asuhan yang diberikan adalah menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal. Salah satu solusi bagi ibu post partum adalah gagasan yang diperoleh dari dunia yaitu makanan hewani yaitu telur rebus, telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi (Ratna, 2017). Penelitian Yulaikah (2015), menunjukkan bahwa konsumsi telur rebus efektif untuk mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum dan meningkatkan kadar Hb pada ibu nifas diperoleh nilai p value (0,000). Penelitian Rifani (2016), juga menunjukkan bahwa ada pengaruh konsumsi telur ayam rebus terhadap penyembuhan luka perineum dengan nilai p value (0,001). Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Pengaruh konsumsi telur rebus digunakan untuk penyembuhan luka perinium pada ibu post partum.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan jumlah populasi sebanyak 10 ibu post partum dan sampel sebanyak 10 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling Selanjutnya dilakukan analisa data yakni univariat dan bivariat menggunakan uji statistic mann whitney test.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi Karakteristik pada ibu post partum

Karakteristik Responden	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%
Umur :				
<20 tahun	0	0	0	0
20-35 tahun	3	30	4	40
>35 tahun	2	20	1	10
Pendidikan :				
SMA	3	30	4	40
D3	1	10	1	10
S1	1	10	0	0
Pekerjaan :				
IRT	4	40	3	30
Wiraswasta	1	10	0	0
PNS	0	0	2	20

Tabel 1 diketahui bahwa pada kelompok intervensi pada pemberian telur rebus sebagian besar ibu post partum berumur 20 – 35 tahun sebanyak 3 (30%) responden, berpendidikan SMA sebanyak 3 (30%) responden, bekerja sebagai IRT sebanyak 4 orang (40%). Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi telur rebus sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 4 (40%) responden, berpendidikan SMA sebanyak 4 (40%) responden, dan bekerja sebagai IRT sebanyak 3 (30%) responden.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi lama waktu penyembuhan laserasi Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi Pada Ibu Post Partum

Penyembuhan laserasi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Luka baik	4	40	0	0
Luka kurang baik	1	10	2	20
Luka buruk	0	0	3	30
Total	5	50	5	50

Tabel 2 di atas dapat diketahui dari 10 responden bahwa penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi mayoritas penyembuhan kategori baik terdapat 4 (40%) responden, luka kurang baik terdapat 1 (10%) responden. Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas penyembuhan luka perineum kategori luka kurang baik terdapat 2 (20%) responden, dan luka buruk terdapat 3 (30%) responden.

Tabel 3.
Penyembuhan Laserasi dengan Uji Normalitas Shapiro Wilk

	kelompok	Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Penyembuhan laserasi	intervensi	.473	5	.001	.552	5
	kontrol	.367	5	.026	.684	5

Tabel 3 yaitu hasil output test normality pada bagian uji Kolmogorov smirnov, diketahui penyembuhan laserasi dengan mengkonsumsi telur rebus pada kelompok intervensi didapat nilai sig sebesar 0,001. sedangkan pada penyembuhan luka laserasi dengan tidak mengkonsumsi telur rebus pada kelompok kontrol didapatkan nilai sig sebesar 0,026. Karena nilai <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, Sehingga akan dilakukan Uji nonparametik dengan Mann Whitney Test.

Tabel 4.
Penyembuhan laserasi dengan Uji Mann Whitney Test

Kelompok	f	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Intervensi	5	3.20	16.00	-2.545	0,011
Kontrol	5	7.80	39.00		

Hasil dari output spss, analisa data pada tabel dengan menggunakan uji Man Whitney untuk membandingkan penyembuhan luka laserasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai mean rank pada kelompok intervensi sebesar 3.20 dengan nilai Sum of Ranks sebesar 16.00. Sedangkan pada kelompok kontrol Mean Rank sebesar 7.80 dengan nilai Sum of Ranks sebesar 39.00 dengan nilai Z -2.545 dan nilai P-value (0,011) < (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima yang bearti bahwa proses penyembuhan luka laserasi pada kelompok intervensi lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari 50% umur responden penelitian ini adalah 20-35 tahun sebanyak 4 responden (40%). Menurut BKKBN rentan usia ini termasuk kategori usia produktif yang ideal untuk hamil dan melahirkan bagi seorang wanita. Menurut Manuba (2018) seorang ibu akan sehat jika melahirkan pada usia antara 20-35 tahun karena pada saat itu organ reproduksi wanita dalam kondisi yang prima untuk menghadapi proses kehamilan dan kelahiran, Tetapi meskipun sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat, ternyata tidak mengurangi kejadian laserasi perineum karena seluruh responden mengalami laserasi. Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang paling dominan adalah SMA sebanyak 4 responden (40%). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional. Menurut Anggraeni (2018). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang kunjungan masa nifas. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan, maka kemungkinan sulit ibu untuk menerima informasi maupun ide-ide termasuk penyembuhan laserasi. Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang paling dominan adalah IRT responden mayoritas adalah 4 responden (40%) ibu yang bekerja sebagai ibu rumah. Menurut Notoatmodjo (2017) Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan masa nifasnya khususnya luka jahitan. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan luka jahitan pada masa nifasnya.

Distribusi frekuensi waktu penyembuhan laserasi pada kelompok intervensi dan kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyembuhan laserasi ibu post partum pada kelompok intervensi dilakukan penelitian yang diberikan telur rebus paling banyak penyembuhan luka baik yakni 4 responden (40%). Sedangkan kelompok kontrol dilakukan penelitian yang tidak diberikan telur rebus paling banyak penyembuhan luka buruk yakni 3 responden (30%). Menurut peneliti banyaknya responden yang memiliki penyembuhan laserasi baik dan buruk diakibatkan karena ibu post partum dipengaruhi adanya faktor ibu seperti gizi, keturunan, sarana dan prasarana, budaya, dan mobilisasi. Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang paling dominan adalah SMA sebanyak 4 responden (40%). Riwayat pendidikan dari seorang responden dapat pula menjadi indikator tingkat pengetahuan responden terhadap pemberian telur rebus. Hal ini sesuai dengan Endang (2021) dimana efek dari penyembuhan laserasi dapat menyebabkan terjadi infeksi lebih lanjut, sehingga diperlukan penatalaksanaan yang efektif untuk mempercepat proses penyembuhan laserasi. Jangan terlalu memberikan pantangan makanan pada ibu post partum sehingga tidak mempengaruhi asupan gizi ibu yang akan sangat mempengaruhi penyembuhan laserasi.

Penyembuhan Laserasi dengan Uji Normalitas Shapiro Wilk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa uji normalitas dengan Shapiro wilk didapatkan nilai signifikan kurang dari 0,05 yang dimana data tersebut tidak berdistribusi normal. karena hasil tersebut tidak berdistribusi normal baik kelompok kontrol maupun kelompok intervensi maka akan digunakan uji non parametik dengan uji mann whitney. Uji mann whitney ini digunakan sebagai salah satu alternative dari uji mann whitney test jika data tersebut tidak berdistribusi normal.

Penyembuhan Laserasi Dengan Uji Mann Whitney Test

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari output spss, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,011. karna nilai 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh pemberian telur rebus terhadap penyembuhan laserasi. Zalilah (2017) menjelaskan ada beberapa ibu post partum mengalami Kekurangan zat gizi pada masa nifas bisa menimbulkan infeksi pada ibu nifas karena masa nifas memerlukan makanan bergizi untuk memulihkan kondisi mempercepat kesembuhan luka dan proses laktasi. Menurut Ambrawati (2017) telur rebus banyak digunakan untuk penyembuhan laserasi karena terdapat kandungan albumin dan tidak ada kandungan lemak yang terdapat pada telur rebus seperti yang ada pada kuning telur. Serta kemudahan memperoleh telur rebus dengan harga yang terjangkau dan bisa diperoleh oleh semua masyarakat.

Adanya pengaruh konsumsi telur rebus terhadap penyembuhan laserasi sejalan dengan penelitian Maya Saputri (2021) tentang Pengaruh pemberian telur rebus dengan percepatan penyembuhan luka perineum terdapat pengaruh yang efektif dengan mengkonsumsi telur rebus dalam meningkatkan penyembuhan laserasi. Hasil penelitian sejalan dengan Santika (2020) menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi pemberian telur rebus pada ibu post partum kelompok eksperimen sebelum pemberian telur rebus sebesar 1,694% dan sesudah pemberian telur rebus 1,698%. Kesimpulan pemberian telur rebus terbukti efektif terhadap penyembuhan laserasi. Adanya pengaruh konsumsi telur rebus terhadap penyembuhan laserasi pada ibu post partum sejalan dengan penelitian Azizah (2018) ada pengaruh pemberian telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan laserasi adalah pengetahuan ibu, faktor budaya, personal hygiene, dan keadaan lingkungan yang kurang bersih Secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gizi, personal hygiene, kondisi ibu, keturunan, usia, hemoragi, hipovolemi, faktor lokal edema, defisit nutrisi, defisit oksigen, over aktivitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial, ekonomi, penanganan petugas, penanganan jaringan dan obat-obatan.

Asumsi peneliti pada penelitian ini mengapa ada pengaruh terhadap pemberian telur rebus terhadap penyembuhan laserasi pada ibu post partum karena pada ibu tersebut mengkonsumsi telur rebus dua kali yaitu pagi dan sore selama 7 hari secara teratur sehingga tidak mempengaruhi proses penyembuhan pada laserasi, sehingga proses penyembuhan laserasi menjadi cepat tanpa adanya tanda-tanda infeksi pada laserasi. Pada ibu post partum dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti putih telur, daging, ikan gabus dan sayuran dan buah-buahan. Telur rebus dibuktikan untuk penyembuhan luka perineum pada ibu pasca persalinan karena percepatan penyembuhan luka laserasi dalam masa nifas sangat diharapkan untuk menghindari ibu nifas dari bahaya infeksi.

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik usia ibu post partum pada pada kelompok intervensi pada pemberian telur rebus sebagian besar ibu post partum berumur 20-35 tahun sebanyak 3 (30%) responden, berpendidikan SMA sebanyak 3 (30%) responden, bekerja sebagai IRT sebanyak 4 orang (40%). Sedangkan pada

kelompok kontrol tidak diberi telur rebus sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 4 (40%) responden, berpendidikan SMA sebanyak 4 (40%) responden, dan bekerja sebagai IRT sebanyak 3 (30%) responden. Penyembuhan luka laserasi pada kelompok intervensi mayoritas penyembuhan kategori baik terdapat 4 (40%) responden, luka kurang baik terdapat 1 (10%) responden. Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas penyembuhan luka perineum kategori luka kurang baik terdapat 2 (20%) responden, dan luka buruk terdapat 3 (30%) responden. Hasil uji Mann Whitney Test menunjukkan nilai 0,011. terlihat bahwa nilai 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh pemberian telur rebus terhadap penyembuhan laserasi pada ibu post partum di Pmb Ria Tisnwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya (2018). Efektifitas Konsumsi Putih Telur Rebus Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Puskesmas Pulubala Kabupaten Gorontalo Tahun 2018.
- Anggraini R. (2022). Panduan Penulis Skripsi. Palembang : LPPM Stikes Abdurahman Palembang
- Dewi R.(2019). Pengaruh Pemberian Telur Ayam Broiler Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Volume 4, No 2, November 2015 : 82- 196: Surakarta
- Gusnimar (2021). Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas. Jurnal Penelitian Kesehatan Volume 5, No, Desember 2016 : 90-125
- Ghassani M.(2020). Pengetahuan Ibu Nifas Mengenai Penyembuhan Luka Perineum dengan Menggunakan Booklet. Jurnal Kebidanan. 6 (4). Vol 6, No 3 Juli 2020 : 368-37
- Hanum D.(2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka. Jurnal Manajemen Keperawatan Volume 1, No.1, Mei 2013: 25-32
- Maya S.(2021). Pengaruh Telur Rebus Dalam Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Arrabih Tahun 2020.
- Mozalem. (2017). Episiotomy healing assessment: Redness, Oedema, Ecchymosis, Discharge, Approximation (REEDA) scale reliability.
- Nurulhatam.(2016). Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Rebusan Daun Sirih Merah Dan Mengonsumsi Telur Rebus Pada Ibu Nifas di Bpm Sri Sudarsih : Kebumen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Priharyanti W.(2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Spontan Di Bpm Ny. Natalia Kecamatan Genuk Kota Semarang: Semarang.
- Purwoastuti W.(2017). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Rifani U.(2017). Penerapan Konsumsi Telur Ayam Rebus untuk Percepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPM Heni Winarti Desa Jatijajar, Kebum.
- Santika. (2020). Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dengan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum. Jurnal Kebidanan Malahayati Vol 6, No 2, April 2020 : 244-248
- Sebayang (2021). Nutrisi Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum (Systematic Review). Jurnal Kesehatan, Volume 12, nomor 2, Tahun 2021: 82-196.

- Sulistianingsi (2019). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum. *Journal for Quality in Women's Health* Vol. 2 No. 1 March 2019 : 11 – 18
- Sutanto V.(2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Trianingsih .(2019). Pengaruh Telur Rebus Ayam Kampung Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas 1-7 Hari Di BPM Ani Fajriyah Natar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* Volume 14, No 2, Oktober 2018 : 85-185
- Walyani E.(2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Yanti P.(2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Masa Nifas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10 (2),157-160.

